

## Diseminasi Pengembangan *Safety Induction Video* Sebagai Penerapan *Safety Culture* Di Lingkungan Kerja

Sofiyun Nabila\*<sup>1</sup>  
Abdul Hakim Zakkiy Fasya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen S1 Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [sofiyunnabila@gmail.com](mailto:sofiyunnabila@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.hakim@unusa.ac.id](mailto:abdul.hakim@unusa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pada Januari-November 2022 ada sebanyak 265.334 kasus kecelakaan akibat kerja, kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yakni sebesar 13,26%. Salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan, pelaksanaan serta perilaku K3 di tempat kerja. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan promosi K3 di tempat kerja berupa pelaksanaan *Safety Induction*. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi dan studi Pustaka. Penelitian ini dilaksanakan di PT X. waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung sejak bulan Agustus-Desember 2023. Hasil menunjukkan bahwa sangat diperlukannya promosi K3 berupa pengadaan *Safety Induction Video* sebagai Upaya penerapan *Safety Culture* di lingkungan kerja sehingga dapat menekan risiko kecelakaan akibat kerja baik bagi pekerja maupun visitor. Simpulan dari penelitian ini *Safety Induction Video* dapat dijadikan sebagai upaya penerapan *Safety Culture* karena dapat memberikan gambaran visual situasi di lingkungan kerja sehingga dapat mempermudah pemahaman dan efisiensi waktu.

**Kata kunci:** Budaya keselamatan dan Kesehatan kerja, Diseminasi, Vidio Induksi Keselamatan, Lingkungan Kerja.

### Abstract

In January-November 2022, there were 265,334 cases of occupational accidents, an increase from 2021, which was 13.26%. One of the causes of work accidents is the lack of optimal supervision, implementation and behavior of K3 in the workplace. Efforts that can be made are to hold K3 promotional activities in the workplace in the form of implementing *Safety Induction*. This research was designed using qualitative methods. Data collection was carried out using observation and literature studies. This research was carried out at PT X. this research was carried out for 5 months starting from August-December 2023. The results show that it is very necessary to promote K3 in the form of procurement of *Safety Induction Video* as an effort to implement *Safety Culture* in the work environment so that it can reduce the risk of occupational accidents for both workers and visitors. The conclusion of this study *Safety Induction Video* can be used as an effort to implement *Safety Culture* because it can provide a visual picture of the situation in the work environment so that it can facilitate understanding and time efficiency.

**Keywords:** Occupational Safety and Health Culture, Dissemination, *Safety Induction Video*, Work Environment.

### PENDAHULUAN

Kesadaran industri terhadap penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja masih dinilai kurang. Hal ini merujuk pada pernyataan oleh *International Labour Organization* (ILO), bahwa terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun diakibatkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja (ILO, 2018).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa angka kecelakaan di Indonesia masih tinggi. Merujuk pada pada tingginya kasus kecelakaan kerja yang terjadi mulai dari Januari-November 2022 ada sebanyak 265.334 kasus dan terus mengalami peningkatan sebanyak 13,26% di bandingkan sepanjang tahun 2021 yang sebesar 234.270 kasus. Penelitian oleh (Fath, 2020) menyatakan bahwa salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 di tempat kerja. Sehingga

perlu adanya Upaya yang nyata untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja secara maksimal. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan promosi K3 di tempat kerja berupa pelaksanaan *Safety Induction*.

*Safety Induction* merupakan media yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai risiko-risiko keselamatan dan Kesehatan yang mungkin timbul dilingkungan kerja dan berisiko bagi pekerja dan visitor, sehingga pekerja dan visitor dapat memahami dan mengambil Langkah-langkah pengendalian yang diperlukan (Valen & Riyadi, 2022).

Penggunaan media yang tepat dan efektif dalam pelaksanaan *Safety Induction* di Perusahaan adalah hal yang sangat penting karena penggunaan media sangat mendukung proses tersampainya informasi kepada pekerja dan visitor. Di Tengah tingginya perkembangan teknologi digitalisasi saat ini, Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi multimedia sebagai media untuk memberikan informasi dalam bentuk visual. Hal ini dapat diwujudkan melalui media video. Media ini menjadi salah satu bentuk media yang banyak diminati oleh Masyarakat, mulai dari mudahnya pemahaman informasi yang disampaikan, efisiensi waktu penyampaian sampai dengan bentuk penyajian media yang berupa penggabungan audio, teks dan visual yang menjadi daya Tarik bagi Masyarakat untuk menonton dan mendengarkan informasi yang disampaikan (Valen & Riyadi, 2022). Masyarakat lebih tertarik dengan media video dibandingkan dengan penyampaian *Safety Induction* menggunakan file presentasi *Power point* oleh HSE yang pada dasarnya menyita banyak waktu dan menjadikan pekerjaan lain tertunda karena trainer harus meluangkan waktu untuk menyampaikan informasi (Camilla & Suandi, 2023).

PT. X merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang pelaksana pelayanan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa PT X belum ada *Safety Induction* berbasis video sehingga HSE yang ada di PT X harus memberikan penjelasan terhadap setiap pekerja dan visitor yang datang, sehingga hal tersebut sangat banyak menyita waktu dan menimbulkan permasalahan berupa menurunnya kinerja karyawan dalam ketepatan penyelesaian tugas dan kesesuaian jam kerja. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Diseminasi Pengembangan *Safety Induction Video* Sebagai Upaya Penerapan *Safety Culture* Di Lingkungan Kerja”

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan cara menjabarkan data-data dan fakta pendukung untuk dijadikan analisis dalam penelitian ini. Adapun tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Observasi: metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui tinjauan langsung terhadap objek penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti mencatat informasi mengenai apa yang disaksikan selama proses penelitian berlangsung.
- 2) Studi Pustaka: metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait objek penelitian melalui Analisa dan pembelajaran dari sumber kajian ilmiah dan penelitian sebelumnya yang linear dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Safety Induction* berbasis video belum sepenuhnya diterapkan di PT X oleh HSSE. Tim HSSE adalah bagian dari departemen Perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas segala aspek keselamatan dan Kesehatan kerja yang berlaku. PT X memiliki sebanyak 6 anggota dalam tim HSSE. Sementara itu, jumlah Kantor PT X ada 6 dengan 1 kantor pusat dan 5 kantor cabang dengan kesibukan di kantor dan dilapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan *HSSE Induction* secara efektif dan efisien kepada setiap pekerja dan visitor. Berikut perincian jumlah HSSE yang tersedia pada setiap kantor PT X.

Tabel Rincian jumlah HSSE

| No. | Area Kantor | Jumlah HSSE |
|-----|-------------|-------------|
|-----|-------------|-------------|

|    |                 |   |
|----|-----------------|---|
| 1. | Kantor Pusat    | 1 |
| 2. | Kantor Cabang 1 | 1 |
| 3. | Kantor Cabang 2 | 1 |
| 4. | Kantor Cabang 3 | 1 |
| 5. | Kantor Cabang 4 | 1 |
| 6. | Kantor Cabang 5 | 1 |

*Safety Induction* berbasis video yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 9 Ayat 1 Tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dinyatakan bahwa pengurus diwajibkan untuk menunjukkan dan menjelaskan pada setiap visitor tentang kondisi-kondisi dan bahaya yang dapat timbul dalam tempat kerja serta cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya (Presiden RI, 1970).

Berdasarkan hasil observasi dan kajian ilmiah yang telah dilakukan, desiminasi pengembangan *Safety Induction Video* di lingkungan kerja PT X telah berhasil dibuat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pekerja dan visitor terkait keselamatan dan Kesehatan kerja baik saat melakukan pekerjaan maupun saat melakukan kunjungan di lingkungan kerja PT X. kegiatan ini dilakukan di PT X selama 5 bulan terhitung sejak bulan Agustus-Desember 2023 dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu HSSE, pekerja dan visitor yang sedang melakukan kunjungan.

Diseminasi media digital pada *Safety Induction* berbasis video bermanfaat untuk mencegah dan menghindari risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja saat kegiatan pekerjaan berlangsung. Dengan pemahaman yang utuh serta disertai ilustrasi yang nyata maka pekerja dan visitor akan cenderung berhati-hati saat berada di lingkungan kerja.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

- a. *Opening Video*  
Opening video berupa salam pembuka dan diikuti dengan logo PT X guna memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan dari video
- b. Prosedur memasuki lingkungan kerja  
Prosedur memasuki lingkungan kerja adalah Langkah yang dilakukan sebelum memasuki lingkungan kerja PT X mulai dari pengenalan diri diikuti dengan pemberian kartu tamu oleh petugas keamanan
- c. Penjelasan potensi bahaya  
Penjelasan ini menjelaskan terkait potensi bahaya yang bisa saja terjadi di lingkungan kerja PT X
- d. Penjelasan prosedur keselamatan  
Penjelasan ini menjelaskan terkait prosedur keselamatan yang berlaku di lingkungan kerja PT X
- e. Penjelasan sarana dan fasilitas di lingkungan kerja  
Penjelasan ini menjelaskan terkait sarana dan fasilitas apa saja yang ada di lingkungan kerja PT X
- f. Prosedur evakuasi  
Penjelasan ini menjelaskan terkait informasi penyelamatan diri menuju titik kumpul sebagai gambaran informasi kepada pekerja dan visitor secara jelas.

## KESIMPULAN

Informasi mengenai Desiminasi *Safety Induction Video* diperoleh dari PT X dan menyesuaikan dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 9 Ayat 1 Tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3). Dalam penyusunan *Safety Induction Video* memanfaatkan teknologi digital yang memberikan gambaran visual situasi di lingkungan kerja PT X.

Diseminasi media *Safety Induction Video* bermaksud untuk memfasilitasi kegiatan promosi K3 sebagai Upaya peningkatan *Safety Culture* di lingkungan kerja dengan memberikan informasi

secara rinci, mudah di pahami dan efisien dalam waktu penyampaian sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan akibat kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi dan kerja keras yang telah diberikan dalam proses penyelesaian penelitian dengan judul “Diseminasi Pengembangan *Safety Induction Video* Sebagai Upaya Penerapan *Safety Culture* Di Lingkungan Kerja”. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan Solusi dalam meningkatkan penerapan *Safety Culture* di lingkungan kerja sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja baik bagi pekerja maupun visitor yang sedang melakukan kunjungan. Saya sangat mengapresiasi atas usaha dalam pengembangan teknologi digitaslisasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan menekan risiko kecelakaan di lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Camilla, S. T., & Suandi, F. (2023). Analisis Efektivitas Video HSE Induction Berbasis Motion Graphic Pada Pekerja di PT Wasco Engineering Indonesia. *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 7(1). <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMN>
- Fath, R. M. (2020). Pemberian Safety Induction pada Pengguna Gedung Pertemuan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 1(Special 1), 25–36. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/higeia.v4iSpecial1/34442>
- ILO. (2018). Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3). *International Labour Organization*, 39. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_548900.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_548900.pdf)
- Presiden RI. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- Valen, M., & Riyadi, A. (2022). Analisis Efektivitas Dan Implementasi Motion Grafis Sebagai Media Informasi Untuk HSE Induction. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 6(2), 37–47. <https://doi.org/10.30871/jamn.v6i2.4588>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2023, 28 April). RI Alami 265.334 Kasus Kecelakaan Kerja hingga November 2022. Diakses pada 18 Desember 2023, dari <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ri-alami-265334-kasus-kecelakaan-kerja-hingga-november-2022>